
Upaya Peningkatan Kebersihan Pantai Wisata Melalui Kegiatan Pembersihan Pantai di Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara

Tamrin

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

✉ Email Korespodensi: tham.ibrahim@unkhair.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-02-2025

Disetujui 25-02-2025

Diterbitkan 28-02-2025

Katakunci:

*Pantai Wisata,
Pembersihan pantai,
Sampah.*

ABSTRAK

Kegiatan Pembersihan pantai di Desa Wisata Maitara dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan sampah yang mengancam ekosistem pesisir dan potensi pariwisata lokal. Desa ini menghadapi tantangan besar terkait sampah plastik, terutama kemasan plastik sekali pakai, yang mencemari pantai dan berpotensi merusak daya tarik wisata. Melalui kegiatan ini, tujuan utama Pembersihan pantai yang dilakukan di Desa Wisata Maitara bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung terhadap pelestarian lingkungan pantai wisata Desa Maitara meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan pantai. Kegiatan dimulai dengan perencanaan yang melibatkan koordinasi antara tim pelaksana. Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing bertanggung jawab atas area tertentu. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampah yang terkumpul berupa plastik, terutama kemasan plastik sekali pakai. Kegiatan Pembersihan pantai di Desa Wisata Maitara telah berhasil membersihkan pantai dari sampah. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan kebersihan pesisir memerlukan dukungan berkelanjutan dari semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun pengunjung. Tindak lanjut yang perlu dilakukan meliputi pelatihan berkelanjutan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, peningkatan fasilitas pengolahan sampah di kawasan wisata, serta penguatan regulasi terkait pengurangan sampah.

PENDAHULUAN

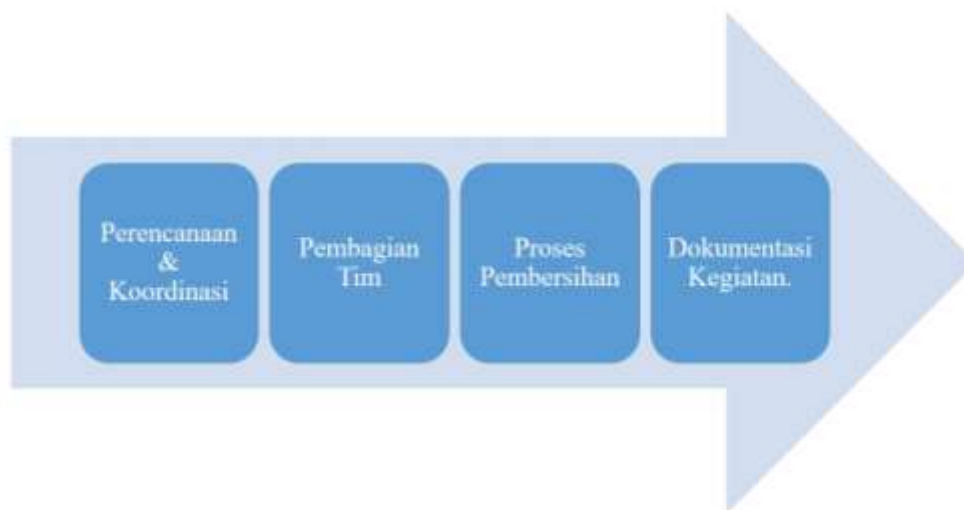
Desa Wisata Maitara menawarkan keindahan alam yang luar biasa dengan pantai yang masih terjaga kelestariannya. Namun, pesona alam tersebut menghadapi tantangan besar akibat sampah yang mengancam ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil. Peningkatan aktivitas wisata, pengelolaan limbah yang belum optimal, serta kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan menjadi faktor utama penyebab permasalahan ini (Iriani, 2019; Harefa *et al.*, 2022; Hilman *et al.*, 2023). Fenomena ini menunjukkan perlunya upaya kolaboratif dalam menjaga kebersihan pantai agar potensi wisata tetap terjaga (Chotimah *et al.*, 2021; Nusantara *et al.*, 2023; Marchelina *et al.*, 2024).

Masalah sampah di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil menjadi isu global yang juga dialami oleh Indonesia (Djongihi *et al.*, 2022; Badrukamal dan Dirgawati, 2024). Banyaknya sampah plastik memberikan dampak negatif yang besar terhadap keberlanjutan lingkungan dan ekosistem (Kibria *et al.*, 2023). Sampah plastik tidak hanya mencemari, tetapi juga membunuh berbagai spesies laut yang tergantung pada ekosistem pesisir (Wojnowska-Baryła *et al.*, 2022). Upaya penanggulangan sangat dibutuhkan untuk mengurangi jumlah sampah dan menjaga keseimbangan alam.

Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang relevan dengan masalah ini adalah melalui kegiatan Pembersihan pantai yang merupakan aksi pembersihan sampah (Partini, 2022; Purba *et al.*, 2023). Pembersihan pantai menjadi salah satu upaya konkrit untuk mengurangi dampak sampah laut dan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kebersihan lingkungan pesisir. Kegiatan Pembersihan pantai yang dilakukan di Desa Wisata Maitara bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung terhadap pelestarian lingkungan pantai wisata Desa Maitara meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan pantai. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pariwisata lokal dengan menjaga kualitas lingkungan yang menjadi daya tarik utama.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan Pembersihan pantai di Desa Wisata Maitara diantaranya perencanaan dan koordinasi, pembagian tim, pembersihan, serta dokumentasi kegiatan (Gambar 1). Kegiatan diawali dengan perencanaan yang melibatkan koordinasi antara tim pelaksana. Tim pelaksana membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing bertanggung jawab atas area tertentu di sepanjang garis pantai. Instruksi diberikan mengenai jenis sampah yang harus dikumpulkan, seperti plastik, kaca, dan logam. Pengawasan dilakukan oleh tim teknis untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan sesuai prosedur. Proses pembersihan berlangsung selama beberapa jam, dengan setiap peserta diarahkan untuk bekerja secara efektif dan efisien. Partisipasi aktif menjadi kunci keberhasilan dalam pengumpulan sampah. Selama kegiatan berlangsung, tim melakukan dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Tahapan kegiatan Pembersihan pantai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembersihan pantai di Desa Wisata Maitara berhasil mengumpulkan sampah yang sebagian besar berupa plastik terutama kemasan plastik sekali pakai yang sering kali terdampar (Gambar 2). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa plastik merupakan jenis sampah utama yang mencemari kawasan pesisir di berbagai belahan dunia (Thushari dan Senevirathna, 2020). Pencemaran sampah plastik di kawasan pesisir memiliki dampak buruk bagi ekosistem laut, mengancam habitat laut, dan mengurangi daya tarik wisata (Nurholis dan Mokodompit, 2024).

Masyarakat setempat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan ini, baik sebagai peserta aktif maupun sebagai pengawas selama proses pembersihan berlangsung. Keikutsertaan mereka menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan yang signifikan. Hasil ini mengonfirmasi temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat lokal sangat efektif dalam meningkatkan keberhasilan program lingkungan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di kawasan pesisir (Rifdah dan Kusdiwanggo, 2024).

Analisis sampah yang terkumpul mengungkapkan bahwa sebagian besar sampah berasal dari sampah kiriman dari pulau lain. Upaya untuk mengurangi sampah plastik, serta peningkatan fasilitas pengelolaan sampah, menjadi penting untuk dilakukan ke depan. Program yang terintegrasi antara kebersihan lingkungan, edukasi kepada masyarakat, serta pengelolaan sampah yang lebih efektif dapat mempercepat proses pembersihan dan mencegah penumpukan sampah di masa depan (Agustina, *et al.*, 2023).

Meskipun kegiatan Pembersihan pantai ini berhasil dilaksanakan dengan baik, tantangan utama yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai di Desa Wisata Maitara. Pemerintah desa dan pihak terkait perlu meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah, seperti tempat sampah terpisah, serta membangun kesadaran lebih lanjut mengenai pentingnya mengurangi sampah plastik. Sehingga, keberlanjutan program ini akan lebih terjaga, dan potensi kerusakan ekosistem pesisir dapat diminimalkan.



Gambar 2. Kegiatan pembersihan pantai

KESIMPULAN

Kegiatan Pembersihan pantai di Desa Wisata Maitara telah berhasil membersihkan pantai dari sampah. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan kebersihan pesisir memerlukan dukungan berkelanjutan dari semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun pengunjung. Tindak lanjut yang perlu dilakukan meliputi pelatihan berkelanjutan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, peningkatan fasilitas pengolahan sampah di kawasan wisata, serta penguatan regulasi terkait pengurangan sampah. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara efektif, sekaligus memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan pesisir untuk keberlanjutan pariwisata dan ekosistem.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pembersihan pantai di Desa Wisata Maitara. Penghargaan khusus disampaikan kepada pemerintah desa, masyarakat setempat, serta peserta yang telah aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan pesisir. Terima kasih juga disampaikan kepada tim pelaksana yang telah bekerja keras dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini. Keberhasilan program ini tidak

lepas dari dukungan semua pihak yang peduli terhadap pelestarian lingkungan pesisir dan keberlanjutan pariwisata di Desa Wisata Maitara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Harefa, S. P., Angriani, P., Tambunan, N. N., & Simanjuntak, W. L. N. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pendidikan non formal kepada anak dan menciptakan lingkungan yang baik, bersih dan bebas dari sampah Yang sering menyebabkan banjir di desa hutatoruan X. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 90-98.
- Badrukamal, L. R., & Dirgawati, M. (2024). Analisis Isu Sampah Plastik Laut di Wilayah Pesisir Pantai Kuta Bali Menggunakan Metode DPSIR. *Jurnal Serambi Engineering*, 9(2), 8392-8398.
- Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., & Rizky, L. (2021). Model Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah Plastik Laut Guna Mewujudkan Ketahanan Maritim di Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 348-376.
- Djongihi, A., Adjam, S., & Salam, R. (2022). Dampak pembuangan sampah di pesisir pantai terhadap lingkungan sekitar (Studi kasus masyarakat Payahe Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan). *Jurnal Geocivic*, 5(1).
- Harefa, M. S., Salsabila, G., Syahputra, I., & Salsabila, V. A. (2022). Upaya Pengelolaan Pencemaran Akibat Sampah Laut (Marine Debris) Di Pantai Olo, Belawan. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(2), 46-54.
- Hilman, Z., Awfa, D., Fitria, L., Suryawan, I. W. K., & Prayogo, W. (2023). Problematika Sampah di Sektor Perjalanan dan Pariwisata: Kajian Literatur. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(3), 896-903.
- Iriani, A. Y. (2019). Strategi pengembangan pariwisata berdasarkan preferensi masyarakat asli: Studi kasus di Raja Ampat. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 21(3), 271-291.
- Kibria, M. G., Masuk, N. I., Safayet, R., Nguyen, H. Q., & Mourshed, M. (2023). Plastic waste: challenges and opportunities to mitigate pollution and effective management. *International Journal of Environmental Research*, 17(1), 20.
- Marchelina, A. E., Mukhlis, M., Budiono, P., & Rosalia, F. (2024). Kolaborasi pemerintah dengan non-government organization dalam upaya indoktrinasi peduli lingkungan di Lampung. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(5), 1976-1989.
- Nurholis, K., & Mokodompit, E. A. (2024). Laut Sebagai Sarana Mata Pencarian dan Ancaman Akibat Pencemaran Ligkungan bagi Masyarakat Pesisir Konawe Utara. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(3), 307-313.
- Nusantara, B. D., Teguh, T., & Yuniningsih, T. (2023). Analisis Kolaborasi Pemerintah Daerah dalam Mengatasi Sampah di Objek Pariwisata. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 4(2), 46-52.
- Partini, D. (2022). Aksi Coastal Clean Up di Pantai Tanah Abang Desa Maluku Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 65-69.

- Purba, N. P., Pasaribu, B., Faizal, I., Martasuganda, M. K., Ilmi, M. H., Febriani, C., & Alfarez, R. R. (2023). Coastal clean-up in Southeast Asia: lessons learned, challenges, and future strategies. *Frontiers in Marine Science*, 10, 1250736.
- Rifdah, B. N., & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(2), 75-85.
- Thushari, G. G. N., & Senevirathna, J. D. M. (2020). Plastic pollution in the marine environment. *Heliyon*, 6(8).
- Wojnowska-Baryła, I., Bernat, K., & Zaborowska, M. (2022). Plastic waste degradation in landfill conditions: the problem with microplastics, and their direct and indirect environmental effects. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(20), 13223.